

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motif mahasiswa STT Ekumene Jakarta dalam pembelajaran bahasa isyarat, dengan merujuk pada teori fenomenologi Alfred Schutz tentang *because of motive* dan *in order to motive*. Berdasarkan temuan dan analisis data, beberapa kesimpulan dapat diambil:

##### 1. Because of Motive

**Peran Keluarga:** Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk motivasi mahasiswa untuk mempelajari bahasa isyarat. Teori fenomenologi Alfred Schutz membantu memahami kompleksitas motif belajar, terutama dalam konteks keluarga dengan anggota yang memiliki kebutuhan khusus.

**Keterbatasan Komunikasi:** Keterbatasan komunikasi, terutama dengan teman berkebutuhan khusus, menjadi faktor pendorong penting dalam keputusan mahasiswa untuk belajar bahasa isyarat. Motif ini muncul dari kesulitan komunikasi melalui tulisan dan teks sebelum memahami bahasa isyarat.

##### 2. In Order To Motive:

**Berkomunikasi dengan Teman Tuli:** Mahasiswa memiliki tujuan yang lebih luas dalam mempelajari bahasa isyarat, yaitu untuk berkomunikasi dengan teman tuli. Ini melibatkan pergeseran dari kebutuhan personal menjadi tanggung jawab sosial yang lebih luas, sesuai dengan teori fenomenologi Alfred Schutz.

**Mengajarkan Agama kepada Teman Tuli:** Adanya tanggung jawab keagamaan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa isyarat agar dapat menyampaikan ajaran agama kepada teman tuli.

**Menjadi "Penyambung Lidah":** Motif untuk menjadi "penyambung lidah" atau penerjemah bahasa isyarat mencerminkan aspirasi sosial, di mana

mahasiswa ingin membantu teman tuli dalam situasi yang memerlukan penerjemahan.

Implikasi dari penelitian ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang motif belajar bahasa isyarat, dengan memberikan dasar untuk pengembangan program pendidikan inklusif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat melibatkan eksplorasi lebih lanjut terkait faktor-faktor motivasi yang mungkin belum terungkap dalam penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman tentang motivasi mahasiswa STT Ekumene Jakarta dalam belajar bahasa isyarat, dengan implikasi lebih lanjut dalam konteks pendidikan inklusif dan komunikasi antarindividu.

## **5.2 Saran**

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Untuk Mahasiswa STT Ekumene Jakarta**

1. Saran dari penelitian ini, terlibatlah secara aktif dalam komunitas teman tuli untuk memahami lebih dalam tantangan komunikasi mereka. Hal ini dapat memperkaya pemahaman tentang kebutuhan komunikasi mereka dan memperkuat motivasi mahasiswa.

2. Gunakan pembelajaran bahasa isyarat sebagai kesempatan untuk membawa perubahan sosial. Motivasi mahasiswa sebaiknya difokuskan pada kontribusi positif, seperti menjadi penerjemah atau "penyambung lidah" bagi teman tuli.

### **5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya**

Adapun saran-saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya yang akan meneliti topik yang sama dapat mengembangkan tujuan penelitian dengan lebih fokus.
2. Peneliti perlu memahami fokus penelitian dengan membaca lebih banyak literatur terkait.

